

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan suatu kota dapat terwakili keberadaannya melalui sebuah jalan. Keberadaan jalan merupakan salah satu perkembangan kota yang tak pernah ada hentinya. Jalan menjadi akses penting bagi setiap manusia untuk dapat menghubungkannya kemana saja. Jalan-jalan pada sebuah kota biasanya merupakan tempat dimana orang berjalan, berbelanja, bertemu, dan beragam aktivitas sosial lainnya yang membuat manusia dapat berinteraksi satu sama lainnya (Heath, et.al., 2006). Aktivitas perekonomian sebuah kota pun turut terpengaruhi oleh keberadaan sebuah jalan. Pada suatu kondisi, jalan harus dalam sebuah perencanaan dan perancangan yang baik dan tidak dapat dibiarkan tumbuh dengan begitu saja. Para perencana kota memahami jalan sebagai ruang peralihan dan berfungsi untuk ruang terbuka serta ruang publik, namun menurut Rapoport (1977) dalam Thomas (2002) jalan memainkan peran yang sangat penting dalam desain dan perencanaan kota.

Moughtin (2003) berpendapat bahwa aktivitas pada square atau jalan berpengaruh terhadap vitalitas jalan itu sendiri dan juga pada kualitas visualnya. Elemen lanskap juga memberikan pengaruh dalam penilaian sebuah kualitas visual (Kivanc, 2013). Aktivitas dan elemen

lanskap merupakan suatu kesatuan yang saling terikat satu sama lain. Elemen lanskap tidak akan muncul jika tidak ada aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas mempunyai peranan penting dari segala bentuk perencanaan, baik dalam perencanaan arsitektur maupun perencanaan kota. *The American Institute of Architecture (AIA, 2012)* menyebutkan bahwa rahasia suatu rancangan kota yang sukses adalah dengan terkonsentrasinya rancangan pada koridor jalan yang dikombinasikan dengan aktivitas utamanya serta melibatkan masyarakatnya dengan mobilitas yang lengkap dan didukung oleh *urban street design guidelines* yang jelas. Perencanaan kota, peraturan tata guna lahan dan kebijakan pemerintah diciptakan untuk menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik untuk masyarakat dalam melakukan aktivitasnya (Heath, et.al. 2006). Dengan demikian, koridor jalan semakin jelas fungsinya dan akan memiliki peranan penting dalam mengekspresikan aktivitas sebuah kota dan kehidupan masyarakatnya. Koridor jalan juga menjadi media masyarakat untuk mengenal dan memahami kotanya serta menggunakan koridor jalan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Koridor jalan merupakan ruang pergerakan yang terbentuk dari suatu lahan memanjang yang terbentuk oleh fasade bangunan yang berderet di ruang kota serta terdapat bermacam elemen untuk menunjang aktivitas yang ada di dalamnya. Segala bentuk aktivitas masyarakat yang berada di koridor jalan akan ditunjang oleh sebuah pendukung kegiatan atau *activity support*. Heath, et.al. (2006) mengatakan bahwa suatu *urban*

*design* khususnya pada rancangan sebuah jalan yang baik juga akan menguntukan aktivitas lainnya seperti pemicu munculnya *activity support* di jalan tersebut. *Activity support* tersebut berfungsi sebagai penghubung berbagai macam aktivitas. Selain adanya aktivitas sebagai penggerak utama sebuah koridor, sumber visual juga menjadi penting bagi sebuah koridor. *Activity support* sebagai salah satu sumber visual akan menciptakan kesan visual terhadap suatu koridor jalan karena *activity support* sebagai komunikator, menciptakan kualitas ruang kota yang kontinu atau menerus antara suatu fungsi aktivitas dengan fungsi aktivitas yang lain.

Koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang merupakan koridor komersial yang cukup padat yang berada di Wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Jalan yang membentang dari barat menuju timur ini setiap harinya ramai dilalui oleh kendaraan. Pada koridor jalan ini terdapat beberapa bangunan yang menjadi magnet pemicu aktivitas-aktivitas yang bermunculan di sepanjang jalan ini. Jika diurut dari barat jalan (berbatasan dengan jalan Pemuda) ke timur jalan (berbatasan dengan Jalan Mataram) terdapat Hotel New Metro, Pasar Johar, dan Semarang Plaza. Ketiga magnet ini memberikan kesan visual bagi pengendara maupun pejalan kaki ketika melewati jalan K.H. Agus Salim. Ketiga magnet yang dicurigai sebagai pemicu utama keramaian di koridor jalan tersebut membuat keberadaan *activity support* pun semakin bertambah, terutama *activity support* yang berada di sekitar Pasar Johar. *Activity support* yang

bermunculan membuat kualitas visual koridor jalan tersebut ikut terpengaruhi juga.

Sebagian ruang di Koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang dipenuhi oleh *activity support* berupa pedagang-pedagang dan beberapa pangkalan becak. Ibaratnya sebuah generator, Jalan K.H. Agus Salim menjadi akses termudah bagi perkembangan aktivitas tersebut. Konsekuensi berupa perkembangan yang pesat terhadap sektor perekonomian informal harus diterima di kemudian harinya. Kondisi jalan saat ini yang dapat dilihat yaitu menyatunya sirkulasi pejalan kaki, *activity support* dan kendaraan yang melewati jalan tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik merupakan masalah-masalah yang berpengaruh pada kualitas koridor jalan. Fenomena yang terjadi di K.H. Agus Salim Semarang tersebut menarik untuk diteliti untuk mengetahui seberapa besar *activity support* dapat mempengaruhi kualitas visual koridor jalan. Jika nantinya dikhawatirkan eksistensi *activity support* ini dapat merusak kualitas visual koridor bila tanpa ada perencanaan dan perancangan kota yang jelas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

### *Problem Area*

Aktivitas pada square atau jalan berpengaruh terhadap vitalitas dan kualitas visual jalan (Moughtin, 2003). Jalan yang merupakan penghubung antar bagian dalam sebuah kota memiliki potensi untuk munculnya fungsi dan aktivitas lain sehingga akan turut mempengaruhi kualitas visual koridor jalannya.

### *Problem Finding*

Sebagian ruang di Koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang dipenuhi oleh *activity support* berupa pedagang-pedagang dan beberapa pangkalan becak. Menyatunya sirkulasi pejalan kaki, *activity support* dan kendaraan yang melewati jalan menjadikan jalan tidak teratur. Beralih fungsinya ruang pada jalan K.H. Agus Salim menjadi zona ekonomi sebagai *activity support* diyakini mempengaruhi kualitas visual koridor jalan.

### *Problem Statement*

*Activity support* yang berada di koridor jalan K.H. Agus Salim Semarang diduga berpengaruh terhadap kualitas visual koridor jalan tersebut.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dirumuskan *research question* seperti dibawah ini:

1. Apakah *activity support* berpengaruh dalam kualitas visual koridor jalan?
2. Seberapa besar pengaruh *activity support* terhadap kualitas visual koridor jalan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *activity support* terhadap kualitas visual koridor jalan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Kota Semarang dalam menentukan kebijakan strategi untuk merencanakan perancangan kawasan perdagangan.
2. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat:
  - Meningkatkan pemahaman tentang *activity support* dan kualitas visual koridor jalan yang terdapat pada kawasan penelitian

- Menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait untuk menjadi masukan dalam perancangan kota terkait kualitas visual koridor jalan khususnya koridor jalan pada kawasan perdagangan.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian substansial adalah peninjauan pengaruh *activity suport* terhadap kualitas visual koridor jalan di kawasan perdagangan. Sedangkan ruang liingkup spasial adalah K.H. Agus Salim Semarang.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

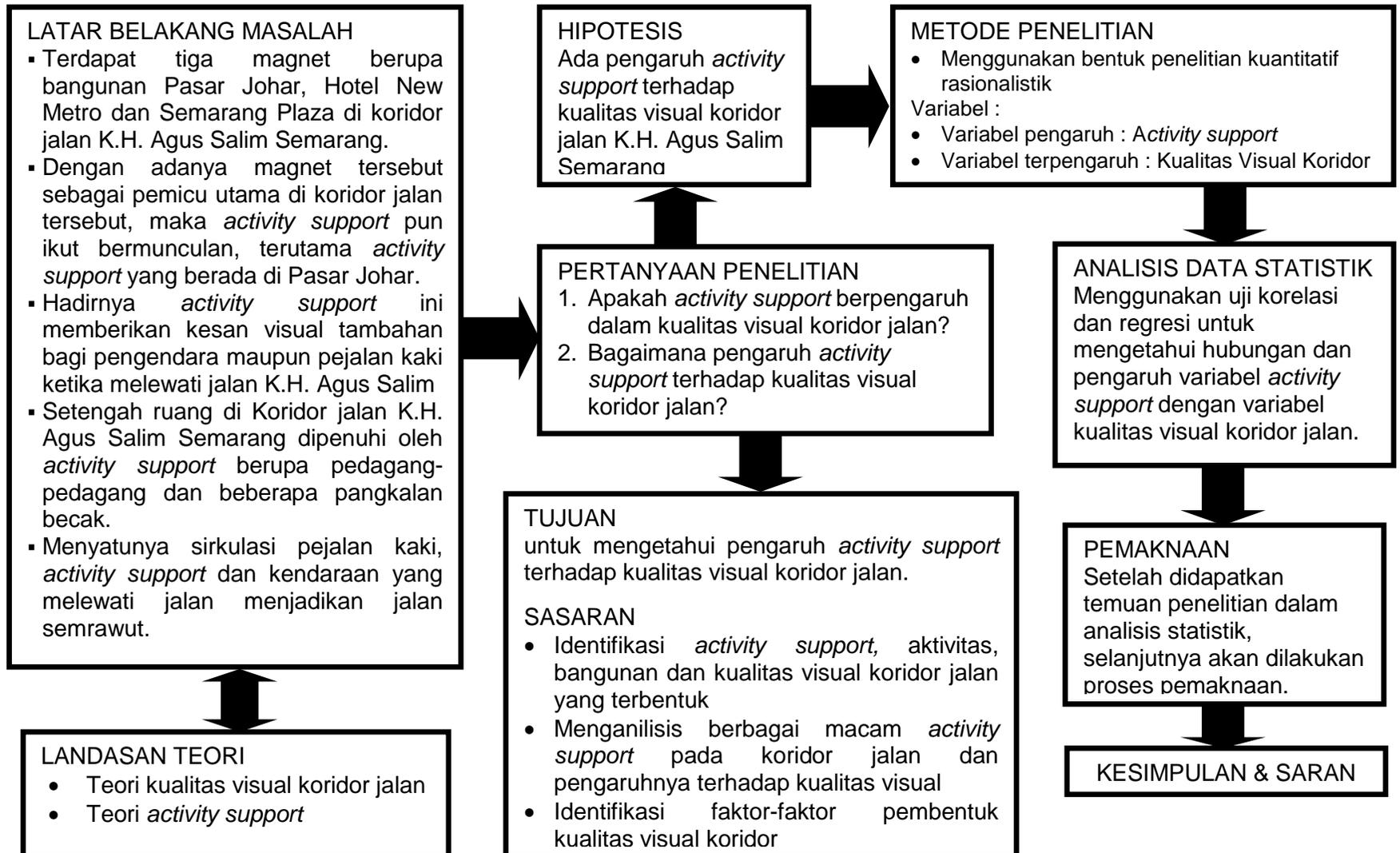
Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini:

**TABEL I.1**  
**Keaslian Penelitian**

Jenis Penelitian	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian	Peran dalam Penelitian ini
Tesis	Pengaruh <i>activity support</i> terhadap penurunan kualitas visual pada kawasan kampus UNDIP Semarang	Felisia Femy Kartika, 2008	Meneliti koridor jalan Hayam Wuruk keterkaitannya dengan pengaruh <i>activity support</i> terhadap kualitas visual kawasan. Serta meneliti apakah terjadi penurunan kualitas visual pada kawasan tersebut.	Sebagai rekomendasi penelitian lanjutan dan sebagai bahan perbandingan dari tema penelitian tentang <i>activity support</i> dan kualitas visual.
Tesis	Pengaruh <i>activity support</i> terhadap karakter visual kawasan perdagangan di Jl MT Haryono (Peterongan) penggal Jl. Lampersari – Jl. Tentara Pelajar, Semarang	Indah Widi Hapsari, 2004	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui <i>activity support</i> yang tumbuh di Kawasan Peterongan serta pengaruhnya terhadap karakter visual kawasan tersebut.	Sebagai bahan perbandingan dari tema penelitian tentang <i>activity support</i> dan kualitas visual.
Jurnal Ilmiah	<i>Visual Quality Assessment Methods in Landscape Architecture Studies. (Advances in Landscape Architecture, Murat Özyavuz, ed. Chapter 11 Page 279-290. Croatia, InTech Chapters publisher)</i>	Mehmet Kivanc, 2013	Membahas mengenai penilaian kualitas visual melalui pendekatan dalam arsitektur lanskap, hasil penelitian menunjukkan bahwa lanskap tidak harus dievaluasi oleh sebuah peraturan, namun masyarakat sebagai penggunaanya juga sama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas lanskap.	Sebagai bahan acuan bahwa aktivitas yang dilakukan masyarakat memang mempengaruhi kualitas visual suatu lingkungan.
Jurnal Ilmiah	<i>Introduction to the special issue: Place, identity and environmental behaviour. (Jurnal of Environmental Psychology 30. Page 267-270. Elsevier)</i>	S. Mazumdar, 2010	Tujuan penelitian ini untuk meneliti beberapa karya mengenai hubungan antara identitas tempat dengan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi antara tempat, identitas, dan perilaku yang terkonseptual.	Sebagai bahan awal bahwa adanya hubungan kuat antara tempat, identitas dan perilaku.

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

## 1.8 Alur Pikir



**GAMBAR 1.1 ALUR PIKIR PENELITIAN**

Sumber : Analisa Penleiti, 2014

